

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Hulu Sungai Tengah beralamat di jalan Telaga Sungai Tabuk No.13 Telepon (0511) 41046 Desa Mandiangin Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Awal mulanya madrasah ini bernama PGA Mraeka Barabai pada tahun 1970 yang dipimpin oleh H. Hamdi Kursani, B.A sebagai kepala madrasah, tepatnya pada tanggal 01 April 1970 – 30 Mei 1979 yang selanjutnya menjadi PGAN (6 tahun).

Selanjutnya tahun 1992, PGAN berganti menjadi MAN 2 Barabai berdasar pada Surat Keputusan Menteri Agama No.42 Tahun 1992 yang dipimpin oleh H.Abdul Mugeni, B.A sebagai kepala madrasah. Kemudian tahun 2017 MAN 2 Barabai berubah menjadi MAN 2 Hulu Sungai Tengah hingga sekarang. Adapun letak geografis madrasah dengan batas wilayah sebagai berikut.

Secara lebih detail terkait data lengkap madrasah, bisa diketahui dari identitas berikut:

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai
Alamat	: Jalan Telaga Sungai Tabuk No.13 Desa Mandiangin Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

NSM : 311 630 704 007

SK Terakhir : KMA No. 42 Tahun 1992

Status : Negeri

Telepon : 0517 – 41046

Luas Tanah : 8.056 m²

2. Visi dan Misi MAN 2 Hulu Sungai Tengah

1) **Visi** yang diberikan yakni “Berimtaq, Beriptek, Berprestasi, Bermutu dan Mandiri”.

2) Misi

- a) “Memberi bekal ilmu pengetahuan agama kepada siswa agar mereka benar-benar mengamalkannya dan mewujudkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt sesuai dengan garis-garis Islam dari kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
- b) Menalarkan pengetahuan dan teknologi secara sederhana lewat keterampilan las, otomotif sepeda motor, tata busana, komputer dan sablon.
- c) Berupaya dengan maksimal meningkatkan prestasi baik dalam keilmuan, olahraga dan kegiatan-kegiatan lain dalam arena kejuaraan.
- d) Mengupayakan peningkatan mutu pendidikan secara bertahap diharapkan siswa benar-benar memiliki pengetahuan ilmu pengetahuan dan punya nilai ujian nasional dan ujian sekolah yang dapat dipertanggung jawabkan untuk memasuki perguruan tinggi yang bergengsi secara bertahap.”

3. Kondisi Sarana dan Prasarana

Fasilitas serta sarana prasarana dari MAN 2 Hulu Sungai Tengah sudah bisa dinyatakan cukup memadai dan lengkap selayaknya suatu instansi pendidikan yang refresentatif serta kondusif. Adapun dari perolehan observasi yang peneliti dapatkan dari lapangan serta dokumentasi dari sekolah, didapatkan data:

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana yang dimiliki MAN 2 Hulu Sungai Tengah

No	Sarana Prasarana dan Fasilitas Sekolah	Jumlah/Luas	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 buah	Baik
2.	Ruang Guru / Kantor	1 buah	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 buah	Baik
4.	Ruang Kelas	24 buah	Baik
5.	Ruang BP-BK	1 buah	Baik
6.	Laboratorium Bahasa	1 buah	Baik
7.	Laboratorium Komputer	1 buah	Baik
8.	Laboratorium IPA (Fisika – Biologi)	1 buah	Baik
9.	Perpustakaan	1 buah	Baik
10.	Ruang Keterampilan / Gudang	1 buah	Baik
11.	Parkir Guru dan karyawan	1 buah	Baik
12.	Parkir Siswa	2 buah	Baik
13.	Ruang Microteaching	1 buah	Baik
14.	Aula Serba Guna	1 buah	Baik
15.	Ruang OSIS / UKS	1 buah	Baik

16.	Ruang Koperasi	1 buah	Baik
17.	Lapangan Olahraga	3 buah	Baik
18.	Musholla	1 buah	Baik
18.	Luas Sekolah / Tanah	8.56 ²	-

4. Kondisi Guru dan Tata Usaha MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Selaku faktor dengan peranan besar dalam sekolah, keberadaan dari tenaga pengajar ataupun guru diperlukan dengan pengalaman mengajar serta kompetensi yang baik. Secara jelas kondisi dari guru pada MAN 2 Hulu Sungai Tengah tahun ajaran 2022/2023 diantaranya:

Tabel 4.2. Kondisi Guru dan Karyawan di MAN 2 Hulu Sungai Tengah Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama PTK	Tugas Pokok
1	Drs. H. Ahmad Muaz, MM	Kepala Madrasah
2	Dra. Hj. Norhani	Guru Pkn
3	Almunipah, S.Pd	Guru Biologi
4	Rita Pusparina, S.Pd	Guru Fisika
5	Hj. Ida Nuraniningsih, S.Pd	Guru Keterampilan Tata Busana
6	Lily Sugiarti, S.Pd	Guru Biologi
7	Adiatun Nikmah, S.Pd	Guru Pkn
8	Hendra Wahyudi, S.Pd	Guru Biologi
9	Siti Azizah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
10	Hj. Kasmawati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
11	Ahmad Sofyan, M.Pd	Guru Matematika
12	Rahmaniah, S.Ag	Guru Akidah Akhlak
13	Budi Hariyafi, S.Pd	Guru Kimia

14	Hj. Siti Zakiah, S.Pd	Guru Matematika
15	Aspiah, S.Pd	Guru Matematika
16	Kusdiah, S.Ag	Guru Akidah Akhlak
17	Jasran, S.Pd	Guru Sejarah
18	Akhmad Suhaimi, S.Ag	Guru Ekonomi
19	Muhammad Mulkani, S.Ag	Guru Qur'an Hadist
20	Wahidah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
21	Nordiana, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
22	Erdy Fakhroni, S.Pd	Guru Sosio;ogi
23	Fauzi Rahman, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
24	Asni Nurbani, S.Pd	Guru Kimia
25	Hj. Erni Herawati, S.Pd	Guru Sejarah
26	H. Akhmad Rijani, S.Pd.I	Guru Fikih
27	Murti Sri Hidayatni, S. Pd	Guru Penjaskes
28	Subhan, S.Ag	Guru Bahasa Indonesia
29	Tati Noor Rahmi,S Pd	Guru Bahasa Arab
30	Wahyudin Noor, S. Pd. I	Guru SKI
31	Rudi, S. Pd. I	Guru Bahasa Arab
32	Eva Rahmiyati, S. Pd. I	Guru Bahasa Arab
33	Hayati Mustaqimah, S. Pd. I	Guru SKI
34	Agus Sakti Widodo, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
35	Ernawati, S. Pd	Guru Matematika
36	Riza Fahlevie, S. Pd	Guru Penjaskes
37	Kamarussagir	Kepala Tata Usaha
38	Khairunnisa, S. H. I	Staf TU
39	Ujudiah, A.Ma	Staf TU
40	Sumadi	Staf TU
41	Elpa Rahmah, S.H.I	Staf TU
42	Muhammad Husni, S. Sos	Staf TU
43	Abdul Muluk, S.Pd.I	Staf TU

44	Noor Janah, S. Pd	Staf TU
45	Syamsianor, A.Md	Petugas Piket
46	Fadhlan Ridha	Petugas Kebersihan
47	H.Muhammad Ridha Effendi, A.Md	Pustakawan
48	Erma Mulia Astuty, S. I. Pust	Pustakawan
49	Suriani	Petugas Kebersihan
50	M. Habibi Anshari, S. S.T.Ars	Staf TU
51	Muhamad Hefni	Satpam
52	Arnain Ilmiyansyah	Penjaga Malam
53	Muhammad Arsyad	Satpam
54	Ahmad Rizaldi	Penjaga Malam
55	Hernawati, S. Pd. I	Guru Bahasa Arab/Fikih
56	Pauji Rahman, S.Pd	Guru Fisika
57	Rusdiansyah, M.Pd	Guru Qur'an Hadist
58	Nor Faizah, S.Pd.I	Guru Qur'an Hadist
59	Noor Hasna,S.Pd	Guru Bahasa Inggris
60	Irma Susanti, S.Pd.I	Guru Fikih
61	Aprida Sari, S.Pd	Guru Keterampilan
62	Mahdiana Hafizah, S.Pd	Guru BK
63	Alfi Syahrin, S.Sos	Guru Sosiologi
64	Ayu Ristiana Sari, S.Pd.	Guru Seni Budaya
65	Masrullah	Guru Otomotif
66	Ibnu Rusdi, S.Pd.I	Guru Qur'an Hadits
67	Dr. Muhammad Yusran, S.Pd.I, M.SI	Guru Bahasa Arab
68	Fahriana, S. Pd	Guru Seni Budaya
69	Edy Karnadi, S. Pd	Guru Sejarah
70	Abdi Fahmi, S. H. I	Guru Otomotif/Akidah Akhlak
71	Eva Kurniawati, S.Pd.I	Guru Fikih
72	Mahfuzah, S. Pd	Guru Geografi
73	Nur Syifa Hayati, S. Pd	Guru Seni Budaya/Sejarah

74	M. Faisal Nizar, S. Pd	Guru BK
75	Kamrani,S. Pd	Guru Matematika
76	Shelsa Pebrika Deliana	Penjaga UKS
77	Syazidin Noor, S.AP	Staf TU

5. Kondisi Siswa MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Siswa dari MAN 2 Hulu Sungai Tengah tahun ajaran 2022/2023 seluruhnya berjumlah 760 siswa yang terdiri dalam 24 kelas. Adapun secara jelas kondisi dari siswa ini diantaranya:

Tabel 4.3. Kondisi Siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Jurusan	Jumlah
12	IPA 1	36 Orang
	IPA 2	24 Orang
	IPA 3	26 Orang
	IPS 1	35 Orang
	IPS 2	34 Orang
	IPS 3	31 Orang
	AGAMA 1	34 Orang
	AGAMA 2	34 Orang
Jumlah Siswa Kelas 12		254 Orang
11	IPA 1	34 Orang
	IPA 2	33 Orang
	IPA 3	34 Orang
	IPS 1	34 Orang
	IPS 2	33 Orang
	AGAMA 1	36 Orang
	AGAMA 2	36 Orang

Jumlah Siswa Kelas 11		<i>240 Orang</i>
10	IPA 1	32 Orang
	IPA 2	34 orang
	IPA 3	32 orang
	IPS 1	36 orang
	IPS 2	31 orang
	IPS 3	33 orang
	AGAMA 1	36 orang
	AGAMA 2	32 orang
Jumlah Kelas 10		<i>266 orang</i>

2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka

Gaya kepemimpinan dari kepala seorang sekolah yakni bagaimanakah kepala sekolah selaku pimpinan mampu memberikan pengaruhnya pada seluruh penduduk sekolah untuk mencapai sasaran dari sekolah. Sebuah keberhasilan yang bisa terlihat jelas dari pengaruh untuk penduduk sekolah ini berupa cara dalam mengarahkan serta menggerakkan aspek perilaku untuk bertindak sejalan pada kehendak kepala sekolah untuk meraih sasaran dari sekolah.

Kepala madrasah selaku pimpinan dari instansi pendidikan mempunyai kedudukan penting untuk keberhasilan dari sebuah aktivitas pembelajaran. Kepala sekolah pun memegang peran penting untuk mengambungkan ekstrakurikuler, termasuk pramuka. Terdapat sebuah kewajiban dari kepala sekolah untuk memberikan seluruh usahanya sehingga potensi dari sekolah bisa dipergunakan dengan optimal demi pencapaian sasaran yang diinginkan. Sehingga kepemimpinan dari seorang kepala madrasah bisa dikatakan termasuk faktor yang

esensial dalam memacu sumber daya yang ada untuk meraih misi, visi, sasaran, serta tujuan dari sekolah.

Berkaitan pada gaya kepemimpinan ini, peneliti bisa mengelompokkan hasil dari penelitian melalui tiga perspektif, yakni secara sifat, perilaku, serta situasional, yang bisa dijabarkan menjadi:

a. Sudut pandang sifat

Mengacu dari pelaksanaan wawancara bersama Pembina pramuka pada MAN 2 Hulu Sungai Tengah yakni Pak Suhaimi, didapati pandangan bahwasanya Pak Muaz mempunyai sifat:

1) Tegas

Tegas di sini berupa pada saat bawahan seperti guru, karyawan, ataupun tenaga kependidikan melaksanakan kesalahan maupun tidak mematuhi peraturan dari sekolah, maka beliau secara tegas akan memperingati hingga memberi sanksi pada pihak tersebut secara langsung.¹

Serupa pada pandangan Pak Jasran, dimana menjelaskan:

“Menurutku tegas di sini artinya Pak Muaz bisa selalu mempertanggung jawabkan hal yang dia katakan, misalnya ketika upacara pembukaan pramuka terdapat peserta didik ataupun pembina yang atributnya tidak lengkap, kemudian beliau pada sesi amanat pastinya menyampaikan kalau A atributnya tidak lengkap, ataupun B kurang ini itu, ataupun mungkin terlambat. Sesudah upacara tersebut, pihak yang melanggar diberi sanksi betulan, normalnya disuruh push up ataupun minimal lari.”²

Kemudian melalui ungkapan Kak Arsyad sebagai pembina pramuka pada MAN 2 Hulu Sungai Tengah:

¹Wawancara dengan Pak Suhaimi selaku pembina pramuka di MAN 2 Hulu Sungai Tengah tanggal 21 Juli 2022.

²Wawancara dengan Pak Jasran selaku pembina pramuka di MAN 2 Hulu Sungai Tengah tanggal 19 Juli 2022.

“Menurutku tegas di sini dengan arti ketegasan saat menentukan keputusan, ketika diselenggarakan rapat untuk keperluan pramuka beliau pastinya akan mendengarkan beragam pendapat, seperti dari pembina dan semua pendapat itu akan beliau tampung untuk selanjutnya diputuskan apa yang terbaik, misal kemarin pada saat akan diadakan aktivitas kemah kan ada pembina kebingungan soal permasalahan konsumsi, soalnya kita disitu tidak ingin bugdetnya membengkak, tapi kemudian beliau bisa memberi solusi lebih baik untuk masak, terus alhamdulillah juga para guru setuju, ya begitulah contoh yang bisa aku berikan dari kepala sekolah.”³

Mengacu pada hasil data sebelumnya, sifat yang tegas dari kepala sekolah ini terlihat melalui bagaimanakah beliau memperlakukan para bawahan yang tidak menaati tata tertib melalui pemberian sanksi untuk siapapun itu secara langsung, dimana juga bukan sebatas memberikan ketakutan, namun memang saksi tersebut diselenggarakan secara benar.

Kemudian sifat kedua dari kepala madrasah yang dijabarkan Pak Suhaimi yakni:

2) Disiplin

Kedisiplinan yang kepala sekolah miliki pun baik sekali, serupa dengan ungkapan Kak Arsyad sebagai pembina pramuka:

“Pak Muaz dalam hal kedisiplinan datang selalu lebih pagi kalau ada pelaksanaan pramuka, minimal 20 menit lebih awal dari jadwal, saya sendiri terkadang keduluan beliau kalau masalah jam datang, dari sifatnya yang disiplin ini saya juga lebih ingin disiplin seperti beliau, ya kepala sekolah sangat disiplin bisa jadi panutan, artinya saya juga harus disiplin juga, terus juga kedisiplinan beliau diterapkan ketika berpakaian yang selalu memakai kelengkapan atribut, kemudian disiplin ketika memberi tugas seperti penyusunan anggaran pramuka harus memberi laporan tiap tahunnya, lalu pastinya beliau juga menerapkan kedisiplinan ketika menjalankan tanggung jawab dan tugasnya untuk menjadi kepala sekolah.”⁴

³Wawancara dengan Kak Arsyad selaku pembina pramuka di MAN 2 Hulu Sungai Tengah tanggal 29 Juli 2022.

⁴Wawancara dengan kak arsyad selaku pembina pramuka di MAN 2 Hulu Sungai Tengah tanggal 29 Juli 2022.

Mengacu dari perolehan observasi serta wawancara, didapati kepala madrasah memiliki sifat disiplin, contohnya ketika melaksanakan tugas selaku kepala sekolah, ketika berpakaian dengan mengenakan kelengkapan atribut, serta kehadiran yang lebih awal ketika ada ekstrakurikuler pramuka, dimana bila kepala madrasah tidak hadir artinya terdapat kepentingan lainnya ataupun tengah sakit.

3) Tanggung Jawab

Bukan sebatas kedisiplinan yang baik, kepala madrasah pun mampu bertanggung jawab pada sekolah yang ia pimpin. Sejalan pada hal ini Pak Jasran dalam wawancara bersama peneliti menjelaskan:

“Tanggung jawab dari pak kepala buat ekstrakurikuler itu tinggi sekali, kenapa saya bilang begitu? Soalnya tiap dilaksanakan acara outdoor pastinya beliau memeriksa terus juga bertanya apa yang kira-kira bakal dibutuhkan, apa yang kurang juga pak kepala tanyakan satu-satu ke seksi, bukan tipe orang yang melepaskan tanggung jawabnya. Artinya ya diantara pak kepala dan panitia itu ada interaksi langsung, kalau anggapan saya hal ini termasuk sedikit contoh dari tanggung jawabnya pak kepala untuk kegiatan pramuka. Kemudian beliau pun selalu terjun di lapangan langsung semisal ada acara, dari itu di sekolah sendiri atau di luar sekolah, pastinya pak kepala ikut.”⁵

b. Sudut Pandang Perilaku

Secara sudut pandang perilakunya, kepala sekolah pada saat rapat maupun dalam keseharian berdasar dari wawancara bersama Ibu Asni:

“Di sini, jika ada suatu hal itu akan dilakukan rapat, lalu dari situ akan disetujui bersama, meskipun akhirnya keputusan ataupun pertimbangan itu dari pak kepala sekolah. Namun dengan pertimbangan hal itu bisa saja datangnya ketika rapat dari guru. Pernah juga keputusan ditentukan dengan spontan, namun Cuma beberapa kali. Kalau berhubungan pada pembelajaran, aktivitas pramuka ataupun sejenisnya ditentukan dari musyawarah, rapat sebelum tahun ajaran baru secara rutin. Tapi mayoritas beliau memutuskan suatu halnya itu dengan musyawarah

⁵Wawancara dengan Pak Jasran selaku pembina pramuka di MAN 2 Hulu Sungai Tengah tanggal 19 Juli 2022.

juga melibatkan semuanya, begitupun buat ekstrakurikuler, jika akan ada kegiatan di luar termasuk pelatihan bantara dan kemah itu akan rapat dulu bersama pembina, lalu masukan dan saran yang akan ditampung, yang jelas pak kepala akan menerima seluruh masukan, istilahnya tidak egois. Lalu kaitannya pada ketika membagikan tugas juga adil ke pembina, misalnya A besok pas kemah ngurus hal ini, B tugasnya itu, kita juga selaku pembina pasti menerima keputusannya secara baik dan senang”⁶

Mengacu pada data di atas, didapati bahwasanya kepala madrasah terus memberi kesempatan ataupun ruang bagi pihak yang mengikuti rapat untuk menjelaskan apa yang dipikirkan, artinya beliau mau menampung masukan yang disampaikan. Artinya kepala madrasah ketika melaksanakan tugas mengacu terhadap gaya demokratis (berkemauan untuk menampung opini individu lain).

Kemudian pada pola hubungan mengacu dari pandangan waka kurikulum di MAN 2 Hulu Sungai Tengah yakni Ibu Asni:

“Hubungannya pada kepala sekolah pada murid ataupun guru termasuknya baik, soalnya pak kepala sudah dikenal sama siapapun ramah, beliau juga tidak malu untuk menyapa murid kalau sedang di luar, kemarin juga saya lihat sendiri itu, malahan beliau yang menyapa duluan, sama juga ketika di sekolah misal bertemu dengan murid di koridor pastinya beliau menyapa ataupun bertanya, kalau dengan guru juga sama ramahnya, gemar berbaur bersama guru dan murid, terkadang pun kalau bertemu wali murid juga diajak berbincang khususnya ketika mengantar anaknya ke sekolah dari seputar topik sekolah anaknya hingga hal lain.”⁷

Sementara itu Pak Jasran sebagai pembina pramuka menjelaskan hubungan dari kepala sekolah terhadap pembina yakni:

“Hubungannya pembina dan pada kepala termasuknya baik, komunikasi juga lancar, soalnya beliau ini termasuk terbuka dan punya sifat kebapak-bapakan, saya sendiri pun merasa diayomi sekali, kerap saya menceritakan aktivitas ekstrakurikuler Pramuka bersama pak kepala dan tanggapannya baik, termasuk diberikan masukan ataupun saran juga.”⁸

⁶Wawancara dengan Ibu Asni selaku Wakamad Kurikulum di MAN 2 Hulu Sungai Tengah tanggal 6 Agustus 2022.

⁷Wawancara dengan Ibu Asni selaku Wakamad Kurikulum di MAN 2 Hulu Sungai Tengah tanggal 6 Agustus 2022.

⁸Wawancara dengan Pak Jasran selaku pembina pramuka di MAN 2 Hulu Sungai Tengah tanggal 19 Juli 2022.

Mengacu dari ini, didapati bahwasanya kepala madrasah dalam pola pembagian tugas akan memeriksa dulu tingkatan kedewasaan dari bawahannya, serta pada pola hubungan diantara kepala madrasah pada murid, guru, pembina pramuka, maupun orang tua termasuk baik, dikarenakan sifatnya yang terbuka serta ramah, beliau pun kerap menyapa muridnya lebih dulu, serta terkadang beliau juga mengobrol bersama wali murid ketika sedang mengantar anaknya sekolah.

c. Sudut Pandang Situasional

Mengacu pada sudut pandang secara situasional, pimpinan ataupun dalam hal ini kepala sekolah diharuskan bisa menyesuaikan kondisi pada sekolah. Melalui sudut pandang ini akan peneliti bagi dalam pembagian tugas serta pola hubungan, adapun peroleh dari wawancara bersama Kak Rizaldi sebagai pembina pramuka terkait pembagian tugas:

“Pak kepala ketika membagikan tugas khasnya di kegiatan pramuka, akan lebih dulu melihat-lihat kondisi, siapakah yang sekiranya mampu menjalankan tugas, misal pembina yang baru tentunya nggak akan diberi tugas berat, tapi dikasih amanah atau bimbingan dulu, terus sebelum memberikan tugas pastinya kita diajak untuk rapat kecil dulu ngomongin permasalahan pramuka, tapi ketika rapat pak kepala itu akan lebih serius dan tidak bercanda, tapi misal kondisinya sudah nggak enak ataupun agak beda itu pak kepala akan memberi sedikit candaan buat ngehilangin ketegangan.”⁹

3. Implikasi kepala madrasah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka

Dampak ataupun implikasi yang didapatkan dari kepemimpinan kepala

⁹Wawancara dengan Kak Rizaldi selaku pembina pramuka di MAN 2 Hulu Sungai Tengah tanggal 12 Agustus 2022.

madrasah pada pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Hulu Sungai Tengah bisa dilihat dengan jelas, melalui gaya kepemimpinannya secara demokratis, kepala madrasah mampu membentuk rangkaian kebijakan dalam mendorong pelaksanaan pramuka tersebut, kebijakan yang dimaksud diantaranya:

a. Program kegiatan

Sebelum Kurtilas (K13) digunakan ekstrakurikuler pramuka belum wajib, kemudian setelah diterapkannya kurtilas (K13) maka ekstrakurikuler pramuka diwajibkan sebagai mata pelajaran menjadi 2 jam pelajaran. Pramuka pada MAN 2 Hulu Sungai Tengah diselenggarakan di hari jumat ataupun sekali seminggu serta diiringi bimbingan 9 pembina yang diantaranya:

Tabel 4.4. Nama Pembina Pramuka di MAN 2 Hulu Sungai Tengah Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama Pembina Pramuka MAN 2 Hulu Sungai Tengah	Jabatan
1	Jasran, S.Pd	Koordinator Pramuka
2	Akhmad Suhaimi, S.Ag	Pembina Pramuka
3	Ujudiah, A.Ma	Pembina Pramuka
4	M. Arsyad	Pembina Pramuka
5	Fahriansyah, S.Pd.I	Pembina Pramuka
6	Siti Sarah, S.Pd	Pembina Pramuka
7	Amberi, A.Md	Pembina Pramuka
8	Ahmad Rizaldi	Pembina Pramuka
9	Tony Rahman, S.Pd	Pembina Pramuka

Kebijakan yang dibentuk kepala madrasah untuk keperluan pengembangan ekstrakurikuler pramuka misalnya melalui pelaksanaan kemah, dimana melalui

program ini bisa memberikan pengaruh besar untuk siswa ke depannya, adapun wawancara bersama pak Suhaimi sebagai pembina pramuka di MAN 2 Hulu Sungai Tengah yakni:

“Kemah termasuk hal menyenangkan dari pramuka, siswa juga cukup menantikannya dan mereka pun sangat senang, kegiatan ini punya bermacam manfaat juga: misalnya untuk mengagumi alam selaku ciptaannya Allah, mengembangkan diri dengan menyelenggarakan ajaran dari pramuka, menerapkan sistem kerukunan, juga lain-lain, artinya melalui kebijakan akan kemah dari kepala sekolah ini menjadi sangat baik menurut saya, terlebih siswa di sini diharuskan berpartisipasi dalam bantara yang pasti akan menjalani aktivitas kemah dan di alam, kemudian juga untuk bisa lulus siswa diharuskan mempunyai sertifikat bantara, kemudian diadakan juga outbound tiap semester genap ataupun berarti ada tiap tahunnya. Saya sendiri sebagai pembina telah menjalankan kebijakan dari kepala madrasah secara optimal, Pak Muaz pun pasti turut ikut di lapangan setiap kegiatan outbound ada, beliau pun memberikan suatu kebijakan bukan sekadar yang penting ada, tapi turut ikut didalamnya, guru di sini juga memberi dukunga dan menerimanya.”¹⁰

Mengacu pada wawancara ini, didapati bahwasanya kebijakan yang diberikan kepala sekolah terkait kemah bermanfaat banyak bagi siswa, kemudian staf beserta guru juga mendukung serta menerimanya. Kepala sekolah pun turut terjun di lapangan dalam melaksanakan observasi untuk kegiatan tersebut. Turut berpartisipasi pada aktivitas pramuka dalam MAN 2 Hulu Sungai Tengah termasuk sesuatu yang diharuskan bagi siswa, dimana seluruh siswa diharuskan untuk ikut dalam pelatihan bantara serta setelah menjalaninya akan memperoleh sertifikat bantara selaku persyaratan ketika siswa akan lulus. Bisa dikatakan pelaksanaan pramuka pada MAN 2 Hulu Sungai Tengah mempunyai bermacam variasi dalam kegiatannya, termasuk kemah hingga pelatihan anggota supaya siswa betul-betul mampu menguasai segala hal terkait pramuka.

¹⁰Wawancara dengan Pak Suhaimi selaku pembina pramuka di MAN 2 Hulu Sungai Tengah tanggal 21 Juli 2022.

Pernyataan dari kepala sekolah pun didukung Pak Suhaimi sebagai pembina pramuka, yang menjelaskan:

“Saya sendiri setuju saja ya sama kebijakannya kepala madrasah untuk merekrut tenaga pramuka, dari kriterianya pun tidak sesulit itu untuk para pendaftar, terus juga kalau pembina memiliki tanggung jawab dan jiwa yang besar, terus mendapat pelatihan, artinya kebijakan itu justru bisa lebih memajukan ekstrakurikuler pramuka, selain itu pun perekrutan dari kepala sekolah ini dilaksanakan dari kwarran langsung dengan bantuan penyeleksian dari ketua kwarran .”

Mengacu pada wawancara ini, didapati bahwasanya kebijakan perekrutan tenaga pramuka yang kepala madrasah laksanakan yaitu melalui mengambil dari Kwarran (Kwartir Ranting) kecamatan dengan perspektif ketua kwarran tersebut dalam memposisikan perabot berhubungan pada pramuka. Melalui kebijakan ini didapat implikasi berupa sekolah memperoleh pembina yang profesional serta handal untuk pelaksanaan pramuka. Selanjutnya siswa bisa menjadi penggalang yang handal di bidang kepramukaan nantinya.

b. Pengadaan Fasilitas Kepramukaan

Kebijakan pengembangan ekstrakurikuler pramuka oleh kepala madrasah, terutama untuk mengadakan fasilitas kepramukaan dapat dilaksanakan dengan mudah, dikarenakan melalui ketegasannya beliau mampu memotivasi para pembina yang mendapati kendala ketika berhadapan pada permasalahan fasilitas pramuka, melalui dipenuhinya fasilitas tersebut maka pelaksanaan pramuka bisa semakin enak ataupun nyaman. Seperti yang dijelaskan Kak Arsyad sebagai pembina pramuka pada MAN 2 Hulu Sungai Tengah:

“Terkait kebijakan untuk memenuhi fasilitas kepramukaan dari kepala sekolah, saya juga sebagai pembina telah memenuhi fasilitas yang pak kepala maksud, misalnya tali temali, tenda, tongkat, ataupun lainnya dalam tiap kegiatan, saya berupaya mencatat dan memenuhi bermacam hal yang sekiranya tidak ada, jika

masih belum dipenuhi atau kurang itu kemudian saya mengatakannya ke pembina lain untuk kemudian dicari solusinya. Kepala sekolah sendiri pun sudah mewanti-wanti kalau dalam pengadaan fasilitas ini jangan sampai kurang.”¹¹

Mengacu pada penjabaran ini, didapati bahwasanya fasilitas pramuka yang tersedia melalui pelaksanaan pengadaan sekarang semakin lengkap, tercatat serta tertata secara rapi.

c. Anggaran Fasilitas Pramuka

Kebijakan dalam hal peningkatan ekstrakurikuler pramuka oleh kepala sekolah juga mencakup soal anggaran, dimana kebijakan ini bisa dibuat dengan mudah oleh kepala sekolah dikarenakan kepala sekolah mampu berdiskusi secara baik bersama para pembina, sehingga diharap melalui kebijakan ini bisa membuat kedisiplinan pelaksanaan pramuka lebih baik.

Seperti keterangan yang diberikan Pak Suhaimi sebagai pembina MAN 2 Hulu Sungai Tengah:

“Melalui kebijakan anggaran pramuka sekarang pengelolaan pramuka jadi lebih mudah, saya sendiri selaku pembina sendiri merasa sudah menjelaskan tugas yang saya miliki, dari fasilitas, anggaran, ataupun lainnya yang berhubungan dengan aktivitas pramuka. Anggaran yang ada di sini pun dari sekolah, bukan pramuka saja tapi untuk kegiatan apapun itu.”¹²

Melalui keberadaan kebijakan anggaran pramuka didapatkan implikasi berupa membuat seluruh fasilitas kepramukaan semakin lengkap, terperinci, serta komplit dengan mendetail.

d. Prestasi Pramuka

Madrasah selama membimbing ekstrakurikuler pramuka sudah

¹¹Wawancara dengan Kak Arsyad selaku pembina pramuka di MAN 2 Hulu Sungai Tengah tanggal 29 Juli 2022.

¹²Wawancara dengan Pak Suhaimi selaku pembina pramuka di MAN 2 Hulu Sungai Tengah tanggal 21 Juli 2022.

memperoleh beragam prestasi, adapun hasil dokumentasi serta wawancara bersama pak Jasran terkait prestasi pramuka:

“Untuk prestasi bisa dibilang cukup banyak, salah satunya juara 1 pidato MSQ penegak putra se Kalsel Kwarda Kalsel tahun 2021, juara 3 pidato MSQ penegak putri se Kalsesl Kwarda Kalsl tahun 2021 mewakili Kwarcab HST”¹³

Melalui perolehan beragam prestasi ini kemudian membuat madrasah menjadi semakin unggul dalam hal kepramukaan dibanding madrasah lain.

Implikasi dari kebijakan yang dibentuk kepala madrasah di MAN 2 Hulu Sungai Tengah diantaranya:

1) Program Kegiatan

Kebijakan yang beragam terkait program kegiatan, misalnya kemah bisa memacu siswa untuk semakin disiplin, menjadi individu yang rukun dengan temannya, serta lebih mencintai alam yang diciptakan tuhan.

2) Perekrutan Pembina Pramuka

Melalui kebijakan dalam merekrut pembina, madrasah bisa memperoleh pembina yang profesional serta handal dalam kepramukaan, sementara itu siswa pun bisa menjadi penggalang yang handal di kepramukaan.

3) Pengadaan Fasilitas Kepramukaan

Melalui kebijakan dalam mengadakan fasilitas ini, fasilitas yang madrasah miliki untuk keperluan kepramukaan bertambah serta semakin lengkap, siswa pun bisa menjalankan kegiatan pramuka secara nyaman serta lebih baik.

4) Anggaran fasilitas pramuka

Melalui kebijakan penganggaran fasilitas kepramukaan, madrasah pun

¹³Wawancara dengan Pak Jasran selaku pembina pramuka di MAN 2 Hulu Sungai Tengah tanggal 19 Juli 2022.

mampu melengkapi fasilitasnya dalam hal kepramukaan dengan lebih komplit, mendetail, serta terperinci. Sementara itu siswa juga bisa memperoleh fasilitas kepramukaan dengan lebih memadai.

5) Prestasi Pramuka

Melalui perolehan beragam prestasi kemudian madrasah sendiri bisa menjadi lebih unggul secara kepramukaan dibanding madrasah lain.

B. Analisis Data

1) Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Gaya bisa diartikan selaku gerakan, sikap, gerak gerik bagus, tingkah laku, kesanggupan bertindak baik, maupun kekuatan. Sementara gaya kepemimpinan yakni kumpulan suatu ciri yang pimpinan gunakan dalam memberikan bawahannya pengaruh supaya sasaran dari organisasi bisa diraih ataupun juga bisa dijelaskan bahwasanya gaya kepemimpinan yakni strategi serta pola perilaku yang digemari serta kerap pimpinan terapkan. Gaya kepemimpinan yakni sebuah pola secara keseluruhan dari perilaku pimpinan, baik yang terlihat oleh bawahan ataupun tidaknya.¹⁴

Gaya kepemimpinan yang individu terapkan tergantung dari tingkatan kedewasaan ataupun kematangan bawahan serta sasaran yang ada. Bawahan selaku elemen penting akan memiliki beragam perbedaan termasuk secara kepribadian, kebutuhan, maupun kemampuan, dimana kemudian membuat

¹⁴Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya mutu* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 41.

pendekatan yang pimpinan gunakan harus sesuai pada bawahannya tersebut.¹⁵

Peneliti di sini akan mengategorikan gaya kepemimpinan dari kepala madrasah melalui tiga sudut pandang, yakni secara sifat, perilaku, serta situasional, yang bisa dijelaskan dalam:

a. Sudut Pandang Sifat

Adapun Sudut pandang ini sendiri bisa kembali dikategorikan menjadi:

1. Tegas

Mengacu pada wawancara bersama pak Suhaimi sebagai pembina pramuka pada MAN 2 Hulu Sungai Tengah, yang dimaksud tegas yaitu pada saat bawahan seperti tenaga kependidikan, guru, hingga staf melaksanakan suatu kesalahan ataupun tidak menaati aturan dari sekolah, maka secara tegas beliau akan memperingati maupun langsung memberi sanksi untuk siapa pun itu.

2. Disiplin

Mengacu pada perolehan observasi serta wawancara yang peneliti laksanakan, bisa dikatakan bahwasanya kepala madrasah memiliki sifat disiplin, contohnya ketika melaksanakan tugas selaku kepala sekolah, ketika berpakaian dengan mengenakan kelengkapan atribut, serta kehadiran yang lebih awal ketika ada ekstrakurikuler pramuka, dimana bila kepala madrasah tidak hadir artinya terdapat kepentingan lainnya ataupun tengah sakit.

3. Tanggung Jawab

Bukan sebatas disiplin tinggi, kepala madrasah pun berjiwa tanggung jawab tinggi pada sekolah yang ia pimpin. Sejalan pada wawancara bersama Pak

¹⁵Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 23.

Jasran sebagai pembina pramuka:

“Tanggung jawab dari pak kepala buat ekstrakurikuler itu tinggi sekali, kenapa saya bilang begitu? Soalnya tiap dilaksanakan acara outdoor pastinya beliau memeriksa terus juga bertanya apa yang kira-kira bakal dibutuhkan, apa yang kurang juga pak kepala tanyakan satu-satu ke seksi, bukan tipe orang yang melepaskan tanggung jawabnya. Artinya ya diantara pak kepala dan panitia itu ada interaksi langsung, kalau anggapan saya hal ini termasuk sedikit contoh dari tanggung jawabnya pak kepala untuk kegiatan pramuka.”¹⁶

b. Sudut Pandang Perilaku

Mengacu dari wawancara yang peneliti telah laksanakan, didapati bahwasanya kepala madrasah terus memberi kesempatan ataupun ruang bagi pihak yang mengikuti rapat untuk menjelaskan apa yang dipikirkan, artinya beliau mau menampung masukan yang disampaikan. Artinya kepala madrasah ketika melaksanakan tugas mengacu terhadap gaya demokratis (berkemauan untuk menampung opini individu lain).

c. Sudut pandang situasional

Mengacu dari wawancara yang peneliti telah laksanakan, dalam pola pembagian tugas kepala madrasah melihat dulu tingkat kematangan bawahan tersebut. dan dalam pola hubungan antara kepala madrasah dengan guru, murid, orang tua dan pembina pramuka tergolong bagus, karena sifat kepala sekolah yang ramah dan terbuka, bahkan beliau juga sering menyapa dulu kepada peserta didiknya, dan tak jarang kepala madrasah berbincang dengan wali muridnya sendiri di area sekolahan.

2) Implikasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka

¹⁶Wawancara dengan Pak Jasran selaku pembina pramuka di MAN 2 Hulu Sungai Tengah tanggal 19 Juli 2022.

Berdasarkan deskripsi diatas, bahwa implikasi kepemimpinan kepala madrasah terhadap pengembangan ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Hulu Sungai Tengah adalah kepala sekolah membuat berbagai kebijakan untuk mengembangkan kegiatan ekstra tersebut diantara kebijakannya yaitu: program kegiatan ekstrakurikuler, perekrutan pembina pramuka, pengadaan fasilitas kepramukaan, anggaran fasilitas pramuka dan prestasi pramuka, dengan adanya kebijakan itu maka dampak yang dapat di rasakan yaitu :

a. Program Kegiatan

Kebijakan yang beragam terkait program kegiatan, misalnya ekstrakurikuler pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib yang awalnya pasif karena kurangnya peminat, ekstrakurikuler pramuka menjadi aktif karena dimasukkan kedalam kurikulum menjadi 2 jam pelajaran, selanjutnya adalah kemah, kemah bisa memacu siswa untuk semakin disiplin, menjadi individu yang rukun dengan temannya, serta lebih mencintai alam yang diciptakan tuhan .

b. Perekrutan pembina pramuka

Melalui kebijakan dalam merekrut pembina, madrasah bisa memperoleh pembina yang profesional serta handal dalam kepramukaan, sementara itu siswa pun bisa menjadi penggalang yang handal di kepramukaan.

c. Pengadaan fasilitas kepramukaan

Melalui kebijakan dalam mengadakan fasilitas ini, fasilitas yang madrasah miliki untuk keperluan kepramukaan bertambah serta semakin lengkap, siswa pun bisa menjalankan kegiatan pramuka secara nyaman serta lebih baik.

d. Prestasi pramuka

Melalui perolehan beragam prestasi kemudian madrasah sendiri bisa menjadi lebih unggul secara kepramukaan dibanding madrasah lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti pada penyelenggaraan penelitian ini tentunya sadar akan banyaknya keterbatasan yang ada, dimana keterbatasan yang dimaksud yakni:

1. Pengorganisasian jadwal yang kurang efektif dalam melaksanakan wawancara dikarenakan kesibukan setiap informan.
2. Keterbatasan dari peneliti, misalnya dalam pemahaman serta pengetahuan yang akan memberikan pengaruh pada proses maupun hasil dari penelitian.

Tetapi masukan beserta saran yang dosen pembimbing berikan mampu memberikan banyak bantuan bagi peneliti sehingga mampu tetap berupaya memberikan hasil yang maksimal dalam penelitian ini, sehingga bisa memberikan beragam manfaat untuk banyak pihak.